

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangun bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, memanfaatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan dimana saja. Dan seseorang yang melakukan untuk mencari ilmu akan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”*.¹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah menjanjikan bahwa seseorang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya. Dan sudah dapat dipastikan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan dihormati oleh orang lain karena begitu besar manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Hal ini menjadi bukti bahwa orang yang beriman dan berilmu memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu.

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009) hlm.543

Alam seisinya ini dikelola oleh manusia yang kecerdasannya sangat beragam. Karena setiap manusia mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah kepada manusia dan menjadikan salah satu kelebihan manusia dibandingkan manusia lainnya. Dengan kecerdasan manusia dapat terus meningkatkan kualitas hidupnya, melalui proses berpikir dan belajar. Jika kecerdasan tersebut digali secara terus menerus, maka akan terbentuklah manusia-manusia yang unggul dalam bidang linguistik, logis-matematis, musikal, kinestik, interpersonal, dan intrapersonal.²

Ada pendapat yang menyatakan atau menganggap bahwa manusia mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki inteligensi (IQ) yang tinggi.³ Padahal setiap individu memiliki kecerdasan potensial yang berbeda-beda dan memiliki beberapa kecerdasan ganda atau *multiple intelligences*. Yaitu kecerdasan bahasa/linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestik, interpersonal, intrapersonal, musikal, naturalis, dan eksistensial-spiritual.⁴

Pada dasarnya setiap anak memiliki kesembilan *inteligensi* tersebut. Hanya saja seiring tidak semuanya terasah dengan baik oleh orang tua, pendidik disekolah, atau sistem pendidikan (kurikulum nasional), sehingga *intelligensi* tersebut kurang berkembang.

Konsep kecerdasan jamak dalam program pembelajaran yang berorientasi pada siswa selama ini belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan disetiap sekolah, padahal hal tersebut merupakan bagian yang terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan. Implementasi kecerdasan jamak baru dapat dilakukan secara pesial dalam lingkungan anak usia dini dan belum ditangani

² Munif, Chatib, "*Sekolahnya Manusia*", (Bandung: Kaifa, 2009), hlm.2

³ Utami Munandar, "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.6

⁴ Howard Gardner, "*Multiple Intelligences*": *Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. penerjemah Alexander Sindoru, (Batam: Interaksa, 2003), hlm.34

secara profesional sehingga cenderung mengabaikan aspek-aspek fundamental dari kecerdasan jamak itu sendiri. Dengan demikian model pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam sekolah, modern adalah model pembelajaran, berpartisipasi, memimpin, membelajarkan dan mengarahkan siswa tanpa adanya perbedaan.⁵

Masalah yang ditemukan adalah yang ditemukan adalah yang berhubungan dengan guru sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Pakem pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu dengan menerapkan metode ceramah, dan dengan media terbatas hanya memanfaatkan media yang tersedia di dalam kelas saja seperti LKS, modul, whiteboard, dll. Pembelajaran konvensional yang banyak digunakan guru PAI selama ini cenderung monoton, tekstual dan statis, sehingga siswa kehilangan kreativitasnya dalam belajar. Hal ini disebabkan guru berperan lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai objek yang pasif. Pembelajaran konvensional dirasa kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, siswa juga tidak dapat mengoptimalkan dan mengembangkan *intelligensi* ataupun kemampuannya secara maksimal karena dengan metode dan media ini *intelligensi* yang lebih dominan digunakan adalah hanya *intelligensi verbal linguistik*.

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini merupakan suatu upaya mengoptimalkan berbagai *intelligensi* yang dimiliki setiap siswa untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut dalam kurikulum.⁶ Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligensi* ini memacu kecerdasan yang dominan pada diri siswa seoptimal mungkin, dan berupaya mempertahankan *intelligensi* lainnya. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tersebut antara lain mencakup persiapan/perencanaan pembelajaran, dan juga evaluasi

⁵ Muhammad Yaumi, "*Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*", (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm.6

⁶ Udin.S. Winataputra dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm. 26

pembelajaran yang sangat memperhatikan potensi dan minat siswa. Oleh karena itu peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kecerdasan yang dominan pada masing-masing siswa serta sesuai dengan minat siswa sehingga menarik siswa untuk menerima pelajaran Ilmu Agama Islam dengan mempraktikkan teori multi kecerdasan dalam proses pembelajaran dalam bentuk metode dan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence* ini dianggap sebagai salah satu solusi dari permasalahan kurangnya strategi pembelajaran yang bervariasi karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di sekolah yang akan diteliti ternyata siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dominan selain pada kecerdasan verbal (membaca dan mendengarkan penjelasan guru) dan memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode dan media yang lain selain metode ceramah dan hanya menggunakan media yang tersedia di kelas saja. Selain itu dipilih strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebagai strategi pembelajaran PAI karena selain konsep atau teori tentang *multiple intelligences* banyak digagas dan dibahas oleh para ahli pendidikan atau psikolog dan dianggap memiliki urgensi yang tinggi dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian ini semua jenis kecerdasan akan diterapkan dalam praktik pembelajaran, yakni: kecerdasan verbal, akan diterapkan dalam bentuk metode ceramah, kecerdasan matematis yang akan diterapkan dalam memecahkan masalah memahami hubungan-hubungan kompleks antara analisis matematis dan proses ilmiah, kecerdasan spasial, yang akan diterapkan dalam bentuk media gambar dan audio visual, kecerdasan musical akan diterapkan akan diterapkan dalam bentuk metode praktik dan aktivitas didalam kelas, kecerdasan jamaniah kinstik yang akan diterapkan dalam mengungkapkan ide pemikiran dan perasaan, kecerdasan interpersonal, yang akan diterapkan dalam bentuk metode diskusi, dan bentuk kecerdasan intrapersonal diterapkan dengan mengoptimalkan siswa untuk mengungkapkan gagasan, ide dan

pendapat yang dimiliki oleh siswa, dan mengerjakan tes dan tugas mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI 1 PAKEM”**

B. Fokus Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka pernyataan penelitian yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem?
- b. Bagaimana hasil dari strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem.
- b. Untuk menggambarkan hasil dari strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pakem.

2. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan berharap ada manfaat yang dapat diambil pelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pengetahuan yang bermanfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan siswa melalui strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*

2) Bagi Guru

Memberikan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran lebih aktif efektif melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.

3) Bagi Peneliti yang akan Datang

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa menjadi rujukan maupun referensi untuk penelitian yang akan datang.

3. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan tesis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori yang menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung.

Bab ketiga berisikan metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian dan pendekatam, tempat atau lokasi penelitian,

informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil dan analisis penelitian, berisi mengenai hasil penelitian yang merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah serta berisi mengenai pembahasan mengenai penelitian.

Bab kelima merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran, yang mana kesimpulan merupakan penyajian dari apa yang diperoleh dari pembahasan.

